

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal* Jensen dan Meckling (1976) dalam Irfan (2002). Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-interested behaviour*. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan

Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek Dechow (1994) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Proses dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba atau (*earnings management*) guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Kelonggaran dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan Boediono (2005).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001 dalam Marihot dan Doddy, 2007) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan

Faisal (2000) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan diyakini mampu mengurangi tindakan manajer dalam melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini diperkuat dengan asumsi, bahwa dengan adanya saham yang di miliki manajer maka kepentingan manajer pada perusahaan akan selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* mereka (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan

perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Shleifer dan Vishny (1997) dalam Hastuti (2005) *corporate governance* adalah sebagai rangkaian atau mekanisme yang diterapkan dalam perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada para pemilik modal bahwa mereka akan memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan. Iskandar dkk (1999) dalam Hastuti (2005) mengerti *corporate governance* sebagai kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*.

Bryshaw dan Eldin (1989) dalam Arief dan Bambang (2007) menemukan bukti bahwa alasan manajemen melakukan manajemen laba adalah: (1) skema komposisi manajemen yang di hubungkan dengan kinerja perusahaan yang di sajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan; serta (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan pengambilalihan secara langsung.

Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris,

akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998 dalam Sri dan Haris, 2003).

Penelitian Theresia (2005) menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode akuntansi tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Sedangkan Gideon (2005) menyatakan bahwa manajemen laba akan sangat mempengaruhi tingkat kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul **"PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING"**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Deni dkk (2005). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Dalam penelitian ini tahun pengamatan yaitu januari 2006 sampai desember 2008, Penelitian ini peneliti menambah variabel independen yaitu

B. Batasan Masalah

Variabel *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini di batasi pada kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja

3. Pengaruh struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan.
4. Pengaruh manajemen laba berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori, terutama akuntansi keuangan mengenai *agency theory*, *corporate governance* dan struktur kepemilikan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.
2. Selain itu juga diharapkan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *corporate governance* dan struktur kepemilikan serta praktik manajemen laba dan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.